



---

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK

Siti Nurmilah<sup>1</sup>, Fahmi Irfani<sup>2</sup>

Nama Institusi Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>1</sup>, Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>2</sup>

Email: [sitinurmilah4017@gmail.com](mailto:sitinurmilah4017@gmail.com)<sup>1)</sup>, [fahmiirfani@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:fahmiirfani@fai.uika-bogor.ac.id)<sup>2)</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received: July 20<sup>th</sup> 2024

Received in revised form:

July 25<sup>th</sup> 2024

Published: July 30<sup>th</sup> 2024

Page: 36-44

---

#### Keyword:

Akhlakul Karimah; Guru PAI; Peran Guru; Peserta Didik .

### Abstract

*This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in improving the akhlakul karimah students at SMA Negeri 05 Bogor City. Based on the author's initial observations, at SMA Negeri 05 Bogor City, symptoms were found in the field, including: 1) There were students who had not applied morals in daily life in accordance with Islamic teachings. 2) There are students who lack discipline and violate school rules. 3) There are students who do not maintain good manners during learning. 4) There are still students who do not carry out Islamic teachings when interacting socially. And 5) there are still students who do not present their identity as good Muslims. The method used in this research is descriptive qualitative. data collection procedures by way of observation, interviews and documentation, then analyzed the data by providing an explanation of the role of Islamic religious education teachers in improving student morals. motivators and evaluators. The results of the study show that Islamic religious education teachers at SMAN 5 Bogor City have played an active role in improving students' morals at school. This can be seen in the guidance conducted by Islamic education teachers, namely by instilling religious values both in the classroom and outside the classroom, either by giving advice, through exemplary in everyday life, as well as giving punishment for students who violate. Although in the application of akhlakul karimah SMAN 5 Bogor City is quite good, although not all students are able to carry it out optimally, at least the school has had an influence, namely familiarizing students to behave Islamically.*

---

Copyright © 2024 Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

---

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya, dengan pendidikan kehidupan manusia dapat berkembang ke arah yang lebih modern dan kreatif. Pendidikan dapat berlangsung di mana saja, tidak hanya di lembaga formal,

---

#### Editorial Office:

FAI Universitas Billlffath Siman Lamongan

Kompleks Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan, Jawa Timur 62261, Indonesia.

Email: [journal@stitaf.ac.id](mailto:journal@stitaf.ac.id)

tetapi di mana saja (Purnaningtias et al., 2020) Tujuan pendidikan adalah membantu manusia menjadi cerdas dan mendorong manusia menjadi lebih baik. Artinya manusia cerdas lebih mudah untuk menjadi lebih baik. Dapat dikatakan bahwa persoalan moral merupakan persoalan fundamental kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun.

Pendidikan agama Islam salah satu bagian dari bahan ajar materi pendidikan yang mempunyai tugas mengemban tanggung jawab mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama harus mampu mengantrakan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, yang meliputi tiga aspek yaitu aspek akidah, ibadah dan akhlak (Riza Faishol, Muhammad Endy Fadlullah, 2021). Akhlak merupakan sesuatu yang sudah tertanam kuat dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu.

Persoalan yang dihadapi masyarakat kita sekarang adalah kemerosotan akhlak yang terjadi pada generasi muda. Kemerosotan akhlak dapat kita lihat diberbagai macam media yang menggambarkan bahwa negara kita sudah mengalami degradasi akhlak yang cukup memprihatinkan (Lubis, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang culkulp serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tula hendaknya waspada terhadap ancaman aruls globalisasi yang akan menggeruls kepribadian anak (Fadil et al., 2023).

Adapun masalah yang di hadapi dalam pembentukan akhlak, berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Farikhin et al., (2024) yang mana peneliti melakukan analisis terhadap siswa di lingkungan SD Negeri Kepatihan 06 Jember, Secara realitas pelaksanaan akhlak siswa kepada guru masih belum mencapai harapan yang sesuai dengan pendidikan agama Islam. Hal tersebut di buktikan masih adanya peserta didik berkata kotor, melanggar kedisiplinan, saling mengejek antar teman, belum terciptanya kejujuran dalam peserta khususnya dalam pembelajaran serta rasa tanggung jawab dalam diri sendiri masih kurang dalam pembelajaran. Akan tetapi di sisi lain peserta didik juga mempunyai prestasi dalam mengembangkan kemampuan individualnya masing-masing.

Pembentukan akhlak siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Pembentukan akhlak sekolah sangat diperlukan, karena sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa khususnya di SMA, karena pada saat itu seseorang masih berusaha mencari jati dirinya secara psikologis, dan pada saat itu masyarakat sangat Rentan terhadap hal-hal yang bisa berdampak buruk baginya.

Ada dua tujuan pendidikan mengandung aspek kematangan karakter kepribadian, atau moral. Namun sekolah belum berhasil mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang bermoral, ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan belum sepenuhnya tercapai, yaitu perubahan kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik. Sekolah didirikan untuk mencerdaskan dan mengembangkan afektif dan moral peserta didik. Karena itu, masyarakat menaruh harapan pada sekolah untuk membina peserta didik menuju kematangan intelektual, emosional, dan spiritual (Nuralam et al., n.d.)

Dalam menggambarkan salah satu langkah awal dalam mendidik akhlak yang benar adalah menanamkan pendidikan agama Islam ke dalam diri anak sedini mungkin, sehingga anak dapat menerima pemahaman tentang nilai-nilai perilaku yang baik dengan mudah, serta terbiasa berperilaku baik sejak kecil (Warasto, 2018). Oleh karena itu, diperlukan seorang guru pendidikan agama Islam yang dapat lebih penuh perhatian dan efektif menjalankan perannya dalam pembentukan akhlak peserta didik. Peran guru agama Islam harus dibawa sepenuhnya, agar anak-anak dapat menyerap nilai-nilai murni dari pendidikan agama Islam yang mereka terima, dan mengambil pelajaran darinya, hingga tertanam dan akan mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu akhlak yang baik. Sumber utama pendidikan Islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Sementara pendapat para sahabat dan ulama Muslim sebagai tambahan. Maka sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam bertugas pokok mengilmiahkan wawasan atau pandangan tentang kependidikan yang terdapat dalam sumber-sumber pokoknya dengan bantuan dari para sahabat dan ulama. Pada prinsipnya pendidikan memikul amanah pendidikan akhlak sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Maka tidaklah mengherankan ketika Nabi Muhammad Saw bersabda:

*“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”.* (HR. Bukhari).

Dalam hadis tersebut, Nabi Muhammad ditegaskan untuk mendidik umatnya agar berakhlak terpuji. Beliau selalu menyampaikan perangai yang terpuji dalam menjaga hubungannya dengan Allah, manusia, bahkan tumbuhan dan hewan sekalipun sehingga tidak heran lagi banyak orang-orang yang memeluk agama Islam karena keindahan akhlaknya (Hariani & Bahruddin, 2019). Pada Akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dapat dilihat sebagai wahana untuk menumbuhkan dan membentuk perilaku peserta didik melalui pembinaan mental, kecerdasan, penalaran, pengembangan pengetahuan (kognisi), sikap (emosi) dan kebiasaan (psikomotorik). perasaan dan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan akhlak pribadi yang tidak hanya arif tetapi juga akhlak yang baik dan pemahaman agama tidak hanya dipahami tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membudayakan mereka tidak hanya sebagai penjaga akhlak bangsa dan mampu bersaing. dalam segala bidang kehidupan.

Dengan bekal akhlakul karimah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis dan sosial yang baik (Erlinung, 2022). Berdasarkan hal tersebut, peserta didik harus dididik, dibekali dengan pendidikan agama Islam, sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya, menjadi peserta didik yang baik, dan terhindar dari tindakan-tindakan moral yang merugikan dirinya sendiri serta masyarakat dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif (Fadil, 2023). Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan

informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variabel yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan gambaran tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta didik. Penelitian ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 05 Kota Bogor yang beralamat di jalan Manunggal no 22, Menteng, Kecamatan Bogor Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 05 Kota Bogor

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu peran guru tidak dapat digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik masyarakat. Sebagai guru, guru adalah perantara aktif (media) antara siswa dan pengetahuan. Karena guru adalah seorang pendidik atau penanggung jawab anak didik maka akhlak yang baik ada dimana-mana terutama di depan anak didik. Karena guru melakukan apa yang akan ditiru oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dan menjadi panutan yang baik bagi siswa.

#### a. Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMAN 05 Kota Bogor menjelaskan:

*“bahwa saya dalam menjalankan peran saya sebagai guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah para peserta di kelas yaitu dengan pembiasaan shalat duha berjamaah, kemudian pembiasaan membaca Al-Qur’an serta para guru di sekolah ini memberikan contoh apabila bertemu dengan rekan sejawat saling bertegur sapa satu sama lain”.*

Hal ini dilakukan untuk membiasakan para siswa untuk disiplin beribadah juga bisa menjaga akhlak mereka terhadap sesama manusia. Tentu peran Guru adalah publik figure atau panutan, dan juga panutan bagi siswa untuk belajar, sehingga guru harus memiliki kepribadian yang baik agar siswa dapat meneladaninya. Pada dasarnya akhlak seseorang tidak terjadi secara langsung, melainkan terbentuk melalui suatu proses kehidupan yang cukup panjang (Kandiri & Arfandi, 2021). Dengan demikian, banyak sekali faktor yang ikut berperan dalam upaya pembentukan akhlak seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru disebut guru pendidikan agama Islam karena tugas utamanya terletak pada kemampuan untuk mengajarkan agama Islam supaya dapat dipahami dan dipraktikkan oleh siswa secara tepat serta mudah dalam pengamalannya sesuai dengan *kalamullah* dan Hadist Rasulullah (Sahuri, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfarisi yang mengatakan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan cara Pelaksanaan bentuk-bentuk kegiatan program agama sebagai penguat dan pembiasaan siswa dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, adapun pelaksanaan program tersebut

dilakukan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan atau bulanan dan ada yang dilaksanakan di luar sekolah (*outing*) (Farisi & Hidayati Murtafiah, n.d.).

b. Memberi Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMAN 05 Kota Bogor menjelaskan

*“Bahwa peran saya sebagai guru PAI di SMAN 05 Kota Bogor adalah dengan tidak bosan-bosanya menasehati para siswa untuk selalu datang kesekolah tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan, untuk selalu menghormati guru maupun orang yang lebih tua dan tidak membully yang lemah, serta saya akan menegur ketika ada siswa yang melakukan kesalahan dengan bahasa yang baik serta tidak mempermalukan di depan siswa lain nya”* .

Seorang pendidik memiliki hubungan mendalam atau emosional dengan siswa yang dia ajar. Dalam hal ini, pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran seorang pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan pendidikan agama Islam di dalam kelas, kemudian secara utuh membuat peserta didik memahami topik-topik yang disampaikan oleh pendidikan agama Islam. Lebih penting lagi, bagaimanapun, guru juga harus dapat memberikan nasihat kepada siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.apakah diminta atau tidak (Paramita, n.d.).

c. Hukuman

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru PAI di SMAN 05 Kota Bogor menjelaskan bahwa:

*“Ketika saya melihat ada siswa yang melakukan pelanggaran maka saya akan menegurnya secara langsung atau memberikan hukuman yang tidak mengandalkan fisik serta saya memberikan hukuman sesuai kesalahan yang telah siswa itu lakukan karena di sekolah kami sudah ada peraturan yang wajib di jalankan dan dipatuhi yang mana ketika mereka melanggar peraturan tersebut akan ada punishment yang dikenakan.”*

Hukuman atas pelanggaran bukan dimaksudkan sebagai pembalasan, melainkan sebagai tindakan pencegahan agar anak tidak melakukan kejahatan yang sama lagi. Selain itu, alasan hukuman harus jelas bagi anak, beri tahu dia kesalahannya, dan dengan demikian dihukum (Safitri, 2021). Siswa akan dihukum jika tidak mengikuti aturan, baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib, diharapkan agar siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan sehingga siswa dapat memperbaiki diri, agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari, dan fokus pada moralitas, sehingga siswa dapat selalu berbuat baik dalam kesehariannya (Rinaldi, 2022). Jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maka guru akan mengancam atau menghukumnya. Dengan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan itu merupakan hal yang benar guna untuk menyadarkan siswa dan menyesali akan perbuatan yang dilakukannya. Serta memberikan efek jera untuk tidak melakukannya lagi dikemudian hari. Itulah salah satu cara penanaman akhlak siswa (Fauzi, n.d.).

d. Menanamkan Nilai Agama

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru PAI di SMAN 05 Kota Bogor menjelaskan bahwa:

*“Peran saya sebagai guru PAI di SMAN 05 Kota Bogor dalam menanamkan nilai-nilai agama di sekolah yaitu dengan menguasai materi pembelajaran agama agar ketika saya mengajar bisa menjelaskan dengan baik sehingga siswa bisa memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian saya juga ketika mengajar selalu menggunakan baik metode ataupun media pembelajaran yang bervariasi agar siswa tertarik dan memudahkan mereka memahami akan materi yang saya sampaikan serta ketika di luar kelas saya selalu memberikan contoh kepada siswa saya dalam hal-hal kebaikan seperti membuang sampah pada tempatnya, datang kesekolah tepat waktu serta berkata sopan.”*

Dalam proses pengajaran, guru berperan untuk mendorong, membimbing, dan menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Di sisi lain, guru juga harus mampu memahami siswa secara individu dan kolektif, dikarenakan setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Semakin baik guru memahami karakteristik kebutuhan siswa, semakin percaya diri pendidik dalam mengajar mereka dengan cara yang paling efektif. Oleh karena itu, peran seorang guru tidak hanya sebagai guru sekolah agama saja, tetapi juga melibatkan serangkaian komponen yang berkaitan dengan pengembangan potensi siswa. Selain itu, pada dasarnya peran guru akidah akhlak adalah mampu memasukkan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, peran utama guru pendidikan agama Islam adalah mengembangkan akhlak mulia peserta didik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pai et al., n.d.).

## 2. Pengamalan Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Negeri 05 Kota Bogor

Pengamalan nilai-nilai akhlakul karimah di SMAN 5 Kota Bogor cukup baik, walaupun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tidak semua siswa mampu melaksanakannya secara maksimal, masih ditemukan segelintir siswa masih melanggar seperti sering datang terlambat datang kesekolah, serta masih ada yang membully teman yang lainnya, masih ditemukan juga siswa yang masih malas mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat duha berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Namun setidaknya pihak sekolah beserta guru PAI sudah berkolaborasi untuk bisa meningkatkan akhlak para siswa baik dengan melalui program-program keagamaan serta pemberian reward dan punishment bagi siswa. Sehingga kegiatan ini telah memberikan dampak dalam hal membiasakan siswa berperilaku Islami. Dengan cara ini, tingkat moral siswa secara bertahap dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya

Pengamalan nilai akhlakul karimah, pembinaan, asuhan dan pertolongan orang dewasa sangat dibutuhkan. Terutama bimbingan dalam bidang akhlak. Tentu saja, sekolah adalah tempat sosial yang tepat dalam kehidupan seorang anak. Karena di lingkungan sekolah, anak dapat belajar tentang berbagai hukum yang berlaku, nilai dan perbedaan budaya yang ada di sekolah tersebut (Fiabdillah Rodli, n.d.). Seorang anak dapat dikatakan bermoral jika ia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta dapat menyesuakannya. Pembinaan

akhlak siswa merupakan suatu program yang terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kegiatan pembinaan akhlak pada dasarnya merupakan upaya guru dan siswa untuk mencapai kemandirian sepanjang perjalanan hidup, baik sebagai individu, anggota kelompok, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan. (Bunyamin & Akil, 2023). Beragamnya sifat dan bakat-minat siswa, tentu menjadi pekerjaan yang rumit bagi guru. Sehingga butuh kejelian dan ketelitian seorang guru dalam menerapkan sebuah pendekatan kepada siswa dalam memberikan pembinaan dan bimbingan. Begitupun siswa, mereka mendapatkan kenyamanan ketika mendapatkan pembinaan bimbingan.

Saat ini kita sering melihat dan mendengar dari media cetak maupun online tentang bagaimana anak memperlakukan guru dan orang lain. Seperti mengumpat atau berkata kasar, perilaku yang tidak sopan, tidak menghormati guru, melalaikan tugas, berkelahi dan sebagainya. Sikap tersebut mungkin karena kurangnya pendidikan agama dan maraknya pergaulan bebas yang berdampak pada pendidikan akhlak anak. Lalu, bagaimana cara guru membentuk moralitas terhadap para siswanya, mudah saja yaitu dengan kebiasaan hal-hal kecil yang didapat di sekolah melalui pembiasaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan data hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan bersama sebagai berikut: Guru pendidikan agama Islam di SMAN 5 Kota Bogor telah berperan aktif dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu dengan cara penanaman nilai-nilai kegamaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik dengan cara pemberian nasihat, melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, serta pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar. Walaupun dalam penerapan akhlakul karimah SMAN 5 Kota Bogor sudah cukup baik., meskipun belum semua siswa mampu melaksanakannya dengan maksimal namun setidaknya sekolah sudah memberikan pengaruh yaitu membiasakan siswanya untuk berperilaku Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin, A., & Akil, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa. *Journal of Gurutta Education (JGE)*, 2(2).
- Erlinung, N. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 417–426.
- Fadil, K. (2023). *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. 6, 123–133.
- Fadil, K., Supriadi, D., & Nurfaidah, H. (2023). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum Belajar Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 740–754. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1447>
- Farikhin, F., Rofi'ah, S. H., Maghfirah, N. I., Subaidah, & Mufarohah, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus di

- Sekolah Dasar Negeri Kepatihan 06 Jember). *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*, 3(1).  
<https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/download/228/216>
- Farisi, A., & Hidayati Murtafiah, N. (n.d.). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Fauzi, M. (n.d.). *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*.
- Fiabdillah Rodli. (n.d.). *Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Melalui Aktivitas*. Retrieved August 6, 2024, from <http://etheses.uin-malang.ac.id/62407/7/210101220022.pdf>
- Hariani, D., & Bahrudin, E. (2019). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Negeri 2 Kota Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(5), 747–756.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Nuralam, M. A., Milla, N., & Fadil, K. (n.d.). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Peran Metode Investigasi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMK Walisongo 2 Depok*. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.665>
- Pai, P., Al-Urwatul, S., Jombang, W., & Zahiq, M. (n.d.). *Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa*.
- Paramita. (n.d.). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo*. Retrieved August 6, 2024, from <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/7893/1/skripsi%20paramita.pdf>
- Purnaningtias, F., Aika, N., Al farisi, Moh. S., Sucipto, A., & Putri, Z. M. B. (2020). Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 42–49.  
<https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.51>
- Rinaldi, K. (2022). Penerapan Sanksi Terhadap Siswa/Siswi yang Melakukan Pelanggaran di Luar Sekolah. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 84–94.  
<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.812>
- Riza Faishol, Muhammad Endy Fadlullah, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyyah. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6(1), 43–51.
- Safitri, A. (2021). *Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di sekolah menengah pertama negeri 22 kota bengkulu*.
- Sahuri, M. S. (2022). A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205–218.  
<https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>



Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65–86.  
<https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>